



**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING*, LINGKUNGAN KELUARGA
DAN IKLIM KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI**
(Survei Pada Siswa-Siswi Kelas XI IPS Se- Kota Tasikmalaya)

Risma Rahmayanti¹, Ade Rustiana², Edi Fitriana Afriza³, Universitas Siliwangi
charismarahmayanti408@gmail.com¹, ade.rustiana@unsil.ac.id², edifitriana@unsil.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-kota Tasikmalaya. Penelitian termasuk kedalam penelitian survei kuantitatif dengan menggunakan desain *sexplanatory research*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *area probability sampling* sehingga didapat jumlah responden sebanyak 230 responden yang mewakili kelas disetiap area. Data diperoleh dari penyebaran angket dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS v.23 for Windows. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dimana pada dasarnya memang anak lebih banyak belajar bersama guru di lingkungan kelas sehingga lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Simpulan dari penelitian adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning*, lingkungan keluarga dan iklim kelas secara bersama terhadap prestasi belajar siswa. Uji koefisien determinasi (R Square) diketahui pengaruh sebesar 69,5 % sedangkan 30,5% lagi sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci: SRL, Keluarga, Iklim, Kelas, Prestasi

ABSTRACT

This research contextually by students' low learning achievement in economic subject at SMA Negeri in Tasikmalaya. The research quantitatively using explanatory research method with the research population of whole students at XI-IPS class in SMA Negeri Tasikmalaya. The sampling method used area probability sampling in result the amount of respondents as much of 230 respondents which is represent of each class. The data obtained from questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS v.23 for Windows. The results showed that self-regulated learning had a positive and significant effect on learning achievement, classroom climate had a positive and significant effect on learning achievement, while the family environment had a negative and insignificant effect on student achievement, where basically children were learning more with teachers in the classroom environment so that parental attention had no effect on student achievement. student achievement. The conclusion from this research is that there is a positive and significant effect of self-regulated learning, family environment and classroom climate together on student learning achievement. The coefficient of determination (R Square) shows the effect of 69.5% while the remaining 30.5% is explained by other factors.

Keywords: SRL, Family, Climate, Class, Achievement.



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang kondusif akan lebih memicu konsentrasi anak dalam belajar sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Selain itu untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam proses pembelajaran diperlukan dukungan penuh dari keluarga karena pendidikan tidak hanya dituntut untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran namun, juga dituntut dapat berhasil dalam memberi pengajaran. Kriteria keberhasilan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapatkan peserta didik baik. Prestasi belajar yang baik tersebut tercermin dalam upaya siswa untuk mengembangkan kualitas dan kemampuan diri, sehingga menjadi pribadi yang berguna di kehidupan yang penuh persaingan. Tidak hanya itu prestasi belajar yang baik pun tercermin dalam hasil belajar siswa disekolah yang pada umumnya dituangkan kedalam bentuk nilai ulangan harian, PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun), dan UN (Ujian Nasional). Faktanya perolehan hasil belajar siswa tersebut, masih rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil Ujian Nasional pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se-Koa Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016 sampai dengan 2019 pada tabel 1.

Tabel 1.
Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se- Kota Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2016 – 2019

No	Nama Sekolah	Nilai Ujian				Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	
1	SMA Negeri 1 Tasikmalaya	73,97	65,06	56,1	59,54	63,67
2	SMA Negeri 2 Tasikmalaya	59,98	65,79	62,86	72	65,16
3	SMA Negeri 3 Tasikmalaya	65,86	52,65	50,08	57	56,40
4	SMA Negeri 4 Tasikmalaya	64,86	54,02	50,63	49,17	54,67
5	SMA Negeri 5 Tasikmalaya	66,11	58,37	50,8	55	57,57
6	SMA Negeri 6 Tasikmalaya	61,49	0	47,92	56,07	41,37
7	SMA Negeri 7 Tasikmalaya	61,23	44,11	41,84	52,13	49,83
8	SMA Negeri 8 Tasikmalaya	59,63	41,25	41,32	45,25	46,86
9	SMA Negeri 9 Tasikmalaya	65,98	44,72	51,43	54,04	54,04
10	SMA Negeri 10 Tasikmalaya	58,32	37,71	42,5	43,31	45,46
	Rata-Rata	63,743	46,368	49,548	54,351	53,5025

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud, 2019

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan yang signifikan, dapat dilihat pada tahun ajaran 2016 rata-rata perolehan nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya sebesar 63,743, tahun ajaran 2017 sebesar 46,368, tahun ajaran 2018 sebesar 49,548 dan pada tahun ajaran 2019 sebesar 54,351. Jika kita lihat data perolehan nilai ujian nasional tersebut pada tahun ajaran 2017 sangat turun drastis sebesar 17,375 atau 27% dari tahun ajaran 2016. Dimana posisi terendah yaitu sebesar 37,71. Sementara posisi tertinggi yaitu sebesar 65,79. Pada tahun ajaran 2018 perolehan hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan menjadi sebesar 49,548 atau sebesar 6%. Dimana posisi terendah yaitu 41,32. Sementara posisi tertinggi yaitu 62. Pada tahun ajaran 2019 SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan kembali sebesar 8% menjadi 54,351. Sekolah yang menempati posisi



terendah memperoleh nilai sebesar 43.31 dan posisi tertinggi adalah sebesar 72. Perolehan nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi pada masing-masing sekolah di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya tergolong rendah yaitu hanya berada pada rentan 40-60. Pada masing-masing sekolah sering terjadi peningkatan dan penurunan dari perolehan hasil ujian nasional tersebut, dalam data dapat dilihat ada salah satu sekolah yang selalu mengalami penurunan nilai ujian nasional yaitu dari 64.86, 54.02, 50.63, menjadi 49.17 ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah tersebut kurang. Prestasi belajar siswa yang rendah tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang masih kurang kondusif, proses pembelajaran masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu banyak peserta didik yang lebih asik belajar dengan buku yang dimiliki, dari gawai ataupun ada peserta didik yang asik mengobrol serta merasa ngantuk dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa tugas-tugas akan mudah dikerjakan dengan adanya internet sehingga mereka lebih asik jalan-jalan di mall, nongkrong dan begadang, menonton televisi, main games online dibandingkan mengerjakan tugas akademik baik individu maupun kelompok. Akhirnya peserta didik yang menganggap sepele terhadap tugas tersebut membuat tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal dikerjakan, sehingga prestasi belajar yang didapat rendah. Farley dan Gordon yang dikutip Walberg dalam Hadiyanto (2016:17), mengatakan bahwa “Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh banyak faktor seperti usia, kemampuan dan motivasi, jumlah dan mutu pengajar, lingkungan alamiah di rumah dan di kelas”. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, baik berasal dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi dan perilaku ataupun dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Gagne dalam Khuluqo (2017:27) bahwa “ Belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya pengaruh dari kondisi internal (dalam diri) dan kondisi eksternal (luar diri). Schunk (2012:206) menyebutkan bahwa faktor dalam diri dapat tercermin pada tujuan-tujuan, efikasi diri, harapan-harapan atas hasil, atribusi-atribusi, evaluasi diri untuk kemajuan dalam belajar, dan proses-proses pengaturan diri (*Self Regulated*). Maka sudah jelas faktor internal dapat tercermin dalam kemandirian belajar siswa atau biasa disebut *Self Regulated Learning* (SRL). Schunk dan Zimmerman dalam (Hendriana *et.al.*, 2018:228) mendefinisikan bahwa “*Self Regulated Learning* (SRL) sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan”. Regulasi diri dalam belajar juga membawa siswa menjadi master atau ahli dalam belajarnya (Zimmerman dan Schunk, 1989) dalam Latipah (2010:111). Membawa siswa menjadi ahli dalam belajar yang dimaksud yaitu siswa memahami materi atau bahan ajar dengan baik sehingga prestasi belajar yang didapat baik pula. Faktor eksternal atau dari luar diri yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Ahmadi (2016:126) menyatakan bahwa keluarga adalah “Orang-orang yang pertama mengadakan kontrak dan yang pertama pula untuk mengajar anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain”. Hal tersebut menjelaskan bahwa keluarga adalah faktor yang mendukung suatu perubahan tingkah laku seseorang yang biasa disebut hasil belajar dimana dapat menunjang terjadinya peningkatan suatu prestasi belajar siswa di sekolah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah iklim kelas. Menurut Hadiyanto (2016:4) iklim kelas adalah “Segala situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri



khas dari kelas dan mempengaruhi proses belajar dan mengajar”. Dalam hal itu hubungan yang baik dapat tercipta dari iklim kelas atau kondisi kelas yang kondusif dimana nantinya akan mendorong terciptanya prestasi belajar yang baik pula. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian *eksplanatory*. Penentuan populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya yang berjumlah 1482 siswa. Dalam pengambilan sampel sekolah menggunakan teknik *area probability sampling*. Menurut Ridwan dan Akadon (2015:253) penetapan sampel apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35% dari populasi, sehingga sampel sekolah yang diambil adalah 35% dari 10 sekolah yaitu 3,5 dibulatkan menjadi 4 sekolah dengan jumlah siswa 541 siswa. Dari penetapan 4 sekolah tersebut akan di sebar ke 3 area/wilayah yang telah ditentukan, yaitu utara, pusat, dan timur. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai jenjang interval dan analisis regresi linier berganda. Nilai jenjang interval digunakan untuk mengetahui keadaan prestasi belajar siswa, *self regulated learning*, lingkungan keluarga dan iklim kelas, sedangkan regresi linier berganda menurut Ridwan dan Akadon, (2015:142) adalah “Suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat”. Selain itu dalam penelitian ini penulis juga melakukan uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas serta melakukan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dari pengumpulan dan pengisian responden lalu dilanjutkan untuk dianalisis melalui uji regresi linier berganda, adapun hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,870	5,012		,972	,332
SRL	,302	,064	,264	4,701	,000
Lingkungan Keluarga	-,012	,078	-,008	-,150	,881
Iklim Kelas	,654	,063	,627	10,357	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V 23, 2020



Dari hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 4,870 + 0,302 X_1 - 0,012 X_2 + 0,654 X_3$, pada persamaan tersebut diperoleh nilai konstan 4,870, angka tersebut menunjukkan nilai prediksi bahwa keadaan prestasi belajar siswa sebelum dipengaruhi oleh variabel *independen* telah menunjukkan pada nilai 4,870 artinya kemauan siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi itu sendiri telah ada pada diri siswa SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel *Self regulated learning* (b1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,302 memiliki arti jika nilai *self regulated learning* mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka nilai prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,302 dengan asumsi bahwa variabel lingkungan keluarga (X_2) dan iklim kelas (X_3) adalah konstan. Berdasarkan uji hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,701 > 1,651654$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya **H1 diterima** maka *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya, atau dengan kata lain jika *self regulated learning* ditingkatkan, maka prestasi belajarpun akan meningkat. Dalam penelitian penulis menemukan bahwasanya banyak siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi pada dirinya dalam proses pembelajaran yakni tercermin dari diri siswa yang selalu berusaha mengontrol dirinya untuk selalu mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dan selalu menanamkan rasa optimis dalam proses pembelajaran. Dimana memang pada dasarnya anak yang memiliki *self regulated* yang tinggi akan mengantarkan anak lebih aktif dan dapat mengontrol sendiri kegiatan belajarnya agar mampu mencapai tujuan, karena dalam diri individu itu pun pasti telah tertanam keinginan untuk menjadi pribadi yang berguna di kehidupan yang dinamis atau penuh persaingan, untuk itu setiap pribadi dituntut agar memiliki *skill* yang mampu berdaya saing dengan sumber daya manusia lainnya kelak di masa yang akan datang, sehingga pengontrolan diri untuk disiplin pada masa belajar adalah pilihan terbaik yang bisa dilakukan, karena dengan itu pencapaian tujuan bisa didapatkan dalam hal ini adalah prestasi belajar yang baik.

Lingkungan keluarga (b2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,012 memiliki arti jika nilai lingkungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka nilai prestasi belajar akan menurun sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel *self regulated learning* (X_1) dan iklim kelas (X_3) adalah konstan. Berdasarkan uji hipotesis kedua diperoleh $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,150 > -1,651654$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,881 yang artinya **H2 ditolak** maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Dimana hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa, atau dengan kata lain jika lingkungan keluarga meningkat, maka prestasi belajar akan menurun. Berdasarkan temuan penulis dilapangan dan berdasarkan potret keadaan pada masa sekarang dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu disekolah dengan kebijakan *full day school* yaitu bahwa selama 8 jam dalam sehari anak menghabiskan waktu untuk proses pembelajaran belum lagi ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler setelah pembelajaran selesai ataupun pada waktu *weekend*, lingkungan keluarga ini bisa saja tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana interaksi anak dengan orang tuanya dalam hal proses pembelajaran menjadi tidak terlalu dekat, karena anak dan orang tua hanya bertemu pada saat waktu istirahat dan keduanya sudah merasa kelelahan dalam beraktivitas disiang hari. Selain itu banyak anak yang merasa perlu melaksanakan bimbingan belajar untuk meningkatkan pengetahuannya maupun *skill* lainnya yang tidak bisa anak dapatkan di sekolah ataupun



didalam lingkungan keluarga. Ini dibuktikan dari hasil pengamatan terhadap butir pernyataan kusioner bahwasanya sedikit orang tua atau anggota keluarga yang sering menanyakan atau membantu tugas-tugas belajar siswa dirumah, selain itu pada masa remaja atau ketika anak duduk dibangku SMA, anak cenderung lebih nyaman menghabiskan waktunya dilingkungan sosial mereka dan ada kalanya anak merasa canggung dengan orang tuanya sendiri. Oleh sebab itu relasi antar anggota keluarga khususnya orang tua dengan siswa sangat dibutuhkan agar terjalinnya kondisi yang sangat baik dalam lingkungan keluarga sehingga dapat mendukung proses pembelajaran anak, bukan hanya pada bentuk pemberian finansial yang cukup atau perhatian yang banyak namun waktu dan bimbingan langsung dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sekali oleh siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya iklim kelas (b3) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,654 memiliki arti jika nilai iklim kelas mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka nilai prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,654 dengan asumsi bahwa variabel *self regulated learning* (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) adalah konstan. Berdasarkan uji hipotesis ketiga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,357 > 1,651654$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya **H3 diterima** maka iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya, atau dengan kata lain jika iklim kelas ditingkatkan, maka prestasi belajar akan meningkat. Dalam hal ini penulis menemukan bahwa relasi yang terjalin antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru terjalin sangat baik, siswa pun selalu mentaati nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan hubungan yang baik itu dapat tercipta kelas yang kondusif dimana nantinya akan memicu konsentrasi dalam pembelajaran dan terciptanya tujuan-tujuan yang baik dalam pembelajaran sehingga mendorong terciptanya prestasi belajar yang baik pula. Selain daripada itu penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak menghabiskan waktu didalam kelas bersama guru dan siswa lainnya, dengan demikian akan terjalin relasi yang baik untuk lebih bisa memahami materi yang akan dibahas, apalagi ditambah dengan kondisi kelas yang kondusif akan lebih memicu tercapainya prestasi yang tinggi. Selain itu pembentukan karakter dalam proses pembelajaranpun akan sangat terlihat saat didalam kelas, maka dari itu sudah pasti iklim kelas akan sangat mendominasi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Hasil pengujian hipotesis secara simultan terhadap *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,000 artinya (sig) $<$ dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu sebesar $171,313 > 2,41159$ maka **H4 diterima** yang berarti variabel *self regulated learning* (X_1), lingkungan keluarga (X_2), serta iklim kelas (X_3), secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Dari hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh *R square* sebesar 0,695 berada diantara $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti bahwa 69,5 % Prestasi belajar dipengaruhi erat oleh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas. sedangkan 30,5% lagi sisanya dijelaskan oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis pada penelitian mengenai pengaruh *Self Regulated Learning*, Lingkungan Keluarga, dan Iklim Kelas terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya ini



menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi *self regulated learning* maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar. (2) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Dimana hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, dengan kata lain ketika lingkungan keluarga meningkat prestasi belajar akan menurun. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim kelas terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya artinya menunjukkan semakin tinggi iklim kelas yang terjadi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan iklim kelas secara bersama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. Semakin tinggi *self regulated learning*, lingkungan keluarga, iklim kelas maka akan semakin tinggi prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A.H. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ghozali, M. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Hadiyanto. (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta:Kencana
- Hendriana, H dan Rohaeti, E *et.al.*, (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Khuluqo.(2017).*Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Latipah, Eva.(2010).*Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar*.Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Vol 37 No 1. 110-129. Retrieved from: <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7696/5962> [20 Desember 2019]
- Puspendik. (2019)Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah. Retrieved from: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id> [22 November 2019].
- Riduwan dan Akadon. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Rosyid, Z dan Mustazab *et.al.*, (2019). *Prestasi Belajar*. Sumedang: CV. Literasi Nusantara.



Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories an Educational prespective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.